

**PROGRAM PONDOK PESANTREN MAHASISWA DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN**

**(Studi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung)**

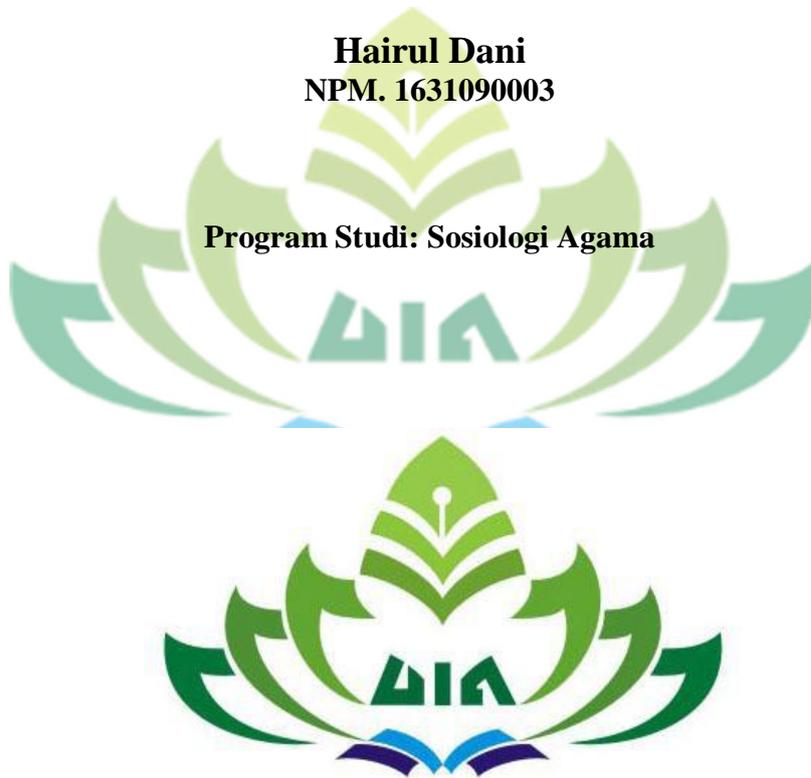
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh:**

**Hairul Dani  
NPM. 1631090003**

**Program Studi: Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H /2020 M**

## ABSTRAK

Program merupakan suatu sistem yang dibuat atau diciptakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang sedang berlangsung Pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) merupakan disorientasi dan Keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan Mahasiswa Kehidupan dalam Pesantren tidak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam serta Norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan pesantren dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sangat berbeda dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Kehidupan santri, tidak terlepas dari kontrol yang dilakukan oleh para pengurus pondok pesantren supaya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat mengetahui Halal-Haram, Wajib-Sunnah, dan sebagainya. Semua itu dipandang dan dilaksanakan sebagai ibadah keagamaan dengan memperhatikan semua yang berasal dari hukum Islam. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua, yakni apa saja program Ma'had Al-Jamiah dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* yaitu Mudir. Teori yang digunakan adalah teori struktur fungsional-Talcott Parsons. Melihat program pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung. Maka dari hasil penelitian ini ditemukan: (1) Program yang diterapkan oleh Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan perilaku santri yaitu kegiatan akademik meliputi Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning. Penunjang akademik ada Peraktik Pengamalan Ibadah (PPI), Al-Qur'an dan Tahjfidz (QITA), Muhadoroh, dan kegiatan sosial keagamaan. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat pondok pesantren mahasiswa Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung ini dalam menjalankan seluruh program pembelajaran yang ada yaitu sebagai berikut: faktor pendukung ialah tenaga pendidik yang kopeten dalam bidangnya masing-masing, Sarana dan prasarana dalam pesantren seperti masjid, asrama, kitab klasik, serta alat-alat kesenian dan olahraga, kurikulum yang baik serta dukungan alumni. Adapun penghambatnya, yang pertama, Perbedaan latar belakang pendidikan mahasantri sebelumnya karena sulitnya mahasantri yang daya tangkapnya rendah dalam menerima materi yang di berikan oleh tenaga pengajar ta'lim. Kedua, Kemalasan mahasantri itu sendiri karena mahasantri adalah mahasiswa, maka banyaknya tugas-tugas dari kampus dn kegiatan di ma'had sangat padat, maka waktu mereka banyak digunakan untuk beristirahat, serta mahasantri yang memang lulusan dari pesantren merasa sudah bisa, meraka sering menyepelekan pelajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar dan merasa malas untuk menghadiri ta'lim.

**Kata Kunci:** Program, Ma'had Al-Jamiah, Meningkatkan Perilaku Keagamaan

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Assalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hairul Dani

NPM : 1631090003

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul PROGRAM PONDOK PESANTREN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN, Studi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Dengan ini saya meyakini bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Bandar Lampung, 07 september 2020

Yang menyatakan



*Hairul Dani*

Hairul Dani  
1631090003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Program Pondok Pesantren Mahasiswa Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan (Studi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung)  
Nama Mahasiswa : Hairul Dani  
NPM : 1631090003  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Suhandi, M.Ag**

**NIP. 1971111719970310013**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Siti Badiah, S. Ag M.Ag**

**NIP. 197712252003122001**

**Ketua Prodi Sosiologi Agama**

**Dr. Hj. Siti Badiah, S. Ag M.Ag**

**NIP. 197712252003122001**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PROGRAM PONDOK PESANTREN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN (Studi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung)** disusun oleh: **Hairul Dani, NPM 1631090003, Program Studi Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Jum'at/ 13 November 2020**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Abdul Qohar, M. Si**  
**Sekretaris : Rahmad Purnama M. Si**  
**Penguji I : Ahmad Zarkasi, S. Ag, M. Sos I**  
**Penguji II : Dr. Suhandi, M.Ag**  
**Penguji III : Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag, M.Ag**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. M. Afif Ansohori M.Ag**

**NIP. 196003131989031004**

**MOTTO**

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

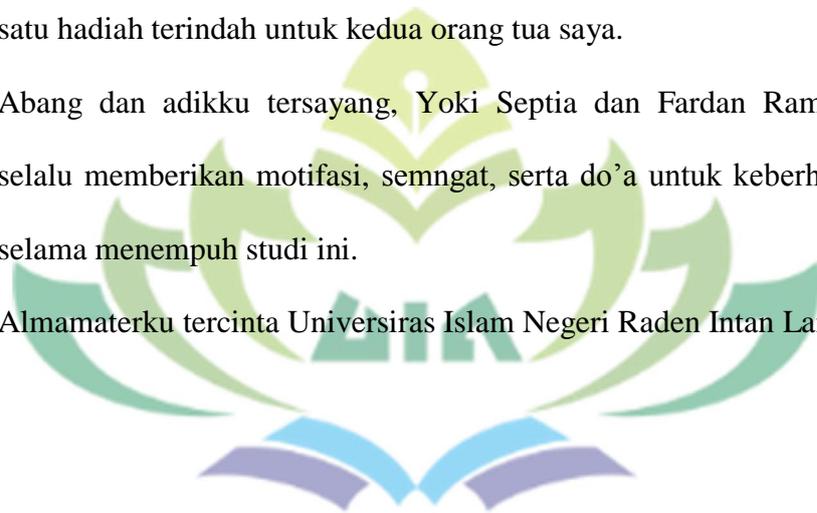
“Ilmu tanpa pengamalan itu bagaikan pohon tak berbuah”



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Muhtar dan Ibunda Nur 'Aini tercinta yang telah membesarkan, melindungi, membimbing serta senantiasa berdo'a dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a dan restunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi salah satu hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Abang dan adikku tersayang, Yoki Septia dan Fardan Ramadan yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta do'a untuk keberhasilan saya selama menempuh studi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Hairul Dani, dilahirkan di Kalirejo Lampung Tengah Pada tanggal 13 November 1997, peneliti merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Muhtar dan Ibu Nur ‘Aini. Pendidikan Peneliti dimulai dari SDN Wayakrui diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2013, pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 Kalirejo dan lulus pada tahun 2016, serta ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, program studi Sosiologi Agama dimulai tahun ajaran 2016/2017. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosiologi (S.Sos) pada tahun 2020 peneliti menulis skripsi yang berjudul Program Pondok Pesantren Mahasiswa Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan (Studi Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung). Semoga ilmu selama ini diperoleh di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi orang lain.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Program Pondok Pesantren Mahasiswa Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Studi Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Aminya Rabbal’alamin.

Skripsi ini ditulis serta diselesaikan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkat rahmat Allah SWT, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag selaku kepala jurusan dan bapak Faisal Adnan Reza M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II, yang penuh ketelitian serta kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Tin Amalia Fitri, M. SI., selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literatur yang dibutuhkan.
9. Ustadz Muhammad Nur, M. Hum., selaku mudir ma'had al-jamiah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulisan dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian.
10. Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga, terkhusus untuk kelas A, Pandu Irawan Riyanto, Niken Dwi Puspitasari, Okta Berlianti, Amilia Lestari, Icha Sintia, Inggit Nursanti dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, kerjasama dan canda tawa selama masa perkuliahan.

11. Mu'alim/ah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yaitu Imam Khadafi, Solihin Teni Ma'arif, Nina Widyawati, Nadya Amilia Juana yang telah memberikan waktu dan fikiran untuk peneliti mendapatkan informasi terkait dengan penelitian.
12. Saudara seperjuanganku Ikatan Keluarga Alumni Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan semangat bagi peneliti dalam mengerjakan penelitian ini
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga segala usaha, bantuan, dan budi baik semua pihak akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.



Bandar Lampung, 07 september 2020

Peneliti,

Hairul Dani  
1631090003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul .....	2
C. Latar belakang.....	3
D. Fokus penelitian .....	10
E. Rumusan masalah.....	11
F. Tujuan penelitian.....	11
G. Signifikasi penelitian.....	12
H. Tujuan pustaka .....	13
I. Metode penelitian.....	15
<b>BAB II MA’HAD AL-JAMIAH DAN PERILAKU KEAGAMAAN</b>	
A. Ma’had Al-Jami’ah	
1. Pengertian Ma’had Al-Jami’ah.....	24
2. Fungsi Ma’had Al-Jam’ah.....	27
3. Tujuan Lembaga Ma’had Al-Jami’ah .....	28
4. Kurikulum Ma’had Al-Jamai’ah .....	28
B.Perilaku keagamaan	
1. Pengertian perilaku keagamaan.....	29

2. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan .....	33
3. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.....	35
4. Structural fungsional .....	38

**BAB III PONDOK PESANTREN MA’HAD AL JAMI’AH UIN RADEN  
INTAN LAMPUNG**

A. Sejarah berdirinya Ma’had Al-Jamaih .....	41
B. Visi dan misi .....	42
C. Status dan fungsi .....	43
D. Organ dan struktur pengelola .....	44
E. Sarana dan prasarana.....	48
F. Pola pendidikan kepesantrenan .....	49
G. Program pendidikan Ma’had Al-Jamiah .....	52
H. Jadwal Kegiatan Ma’had Al-Jamiah.....	58

**BAB IV PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
PERILAKU KEAGAMAAN DI MA’HAD AL-JAMIAH UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG**

A. Pengaruh program pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan Mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung 60	
B. Faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI LAPANGAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Susunan Personalia Kepengurusan Inti Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Masa Bakti Tahun 2020.....	45
<b>Tabel 1. 2</b> Tenaga Pengajar Halaqah Taklim Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung Semester Genap T.A 2019/2020 .....	46
<b>Tabel 1. 3</b> Daftar Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Semester Genap T.A 2019/2020 .....	48
<b>Tabel 1. 4</b> Program Kegiatan Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2019/2020 .....	58
<b>Tabel 2. 1</b> Jadwal Kegiatan Jangka Pendek dan Panjang.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Data Informan

Lampiran 4: SK Judul

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Fakultas

Lampiran 6: Surat Balasan Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Foto

Lampiran 9: Hasil Turnitin



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan hal yang penting dari sebuah karya tulis ilmiah, Karena judul ini akan memberikan sebuah gambaran tentang keseluruhan isi. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah: “PROGRAM PONDOK PESANTREN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN (Studi Di Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung)”. Dalam judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Program adalah suatu rencana yang melibatkan sebagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup> Program yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai perogram pendidikan yang ada di Ma’had Al-Jamiah.

Program pendidikan dalam konteks penelitian ini yaitu sebagai acuan pembelajaran Ma’had Al-jamiah untuk mendidik dan membentuk karakter santri guna meningkatkan perilaku keagamaan santri Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan kyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai figur yang

---

<sup>1</sup> Upik Krisnani, ‘Results for “Pengorganisasian Program Cinta Al-Que’an Di Small Muhammadiyah 4 Palembang” in “Create Folder...”; Did You Mean Pengorganisasian Program Cinta Al-Qur’an Di Small Muhammadiyah 4 Palembang. Search in All Documents’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2018) <<http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/5494>>. h. 1.

menjiwainya.<sup>2</sup> Pondok pesantren dalam konteks penelitian ini adalah pondok pondok pesantren mahasiswa Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

Perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama.<sup>3</sup> Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang dilakukan oleh mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang menggambarkan tentang rencana lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang didasari oleh nilai- nilai agama Islam pada mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

## **B. Alasan memilih judul**

### **1. Alasan Objektif**

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dakwah tradisional asli Indonesia, yang didalamnya mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menjunjung tinggi pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku Saat berinteraksi sehari-hari. Program yang diterapkan oleh pondok pesantren Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung tersebut yakni seorang ustad (kyai atau Mudir) yang mengajarkan dan mengajak para

---

<sup>2</sup> Amir Hamzah Wirosukarto, *KH Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Moderen* (ponorogo: gontor press, 1996).

<sup>3</sup> Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001).

santri untuk lebih memahami ajaran Islam, baik secara lahiriah maupun batiniah.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Kajian ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang di ambil oleh peneliti, yaitu Sosiologi Agama. Dimana yang menjadi objek penelitiannya dalam program pondok pesantren yang akan meningkatkan perilaku keagamaan para santri Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
- b. Tersedia banyak *literature* sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik data maupun teori yang diperoleh dari lapangan.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari kewajiban yang harus dipelajari bagi setiap Insan. Dalam pendidikan Tidak ada batasan usia untuk belajar baik itu pendidikan Agama maupun Pendidikan tentang dunia. Dalam kitab Ta'limul Muta'alim bahwasanya seorang muslim wajib mempelajari ilmu yang diperlukan untuk menghadap tugas atau kondisi dirinya ataupun wujud dari kondisi itu.<sup>4</sup>

Dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

---

<sup>4</sup> Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, ed. by Tim MK, pertama (menara kodus, 2007), h. 5.

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. AL-MUJADALAH:11)<sup>5</sup>*

Dalam ilmu Agama, terutama Agama Islam, erat kaitannya dengan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yakni pondok pesantren. Ma'had Al-Jami'ah merupakan Pesantren kampus yang mana menggunakan sistem pengembangan model pesantren dalam kehidupan Mahasiswa. pondok pesantren yang menjadi tempat kehidupan bagi santri dan menjadi salah satu lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang mencetak lulusan terbaik yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Seperti yang sudah sedikit disinggung diatas, bahwasanya Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tertua dan asli Indonesia. Sebagai system pendidikan yang lahir dan berkembang melalui *culture* Indonesia yang diyakini oleh beberapa penulis telah mengadopsi dari sistem pendidikan pra-Islam yakni Hindu-Budha.<sup>6</sup> Pondok pesantren itu sendiri biasa dikatakan sebagai lembaga pendidikan ilmu Agama dan pendidikan ilmu dunia, inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam pendidikan Islam, Pesantren mengajarkan pendidikan sebagaimana mestinya yakni mengajarkan pendidikan Islam secara menyeluruh, baik itu ilmu tentang keislaman maupun ilmu dalam masyarakat seperti ilmu dunia. Pesantren sendiri mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan masyarakat dan berperilaku

---

<sup>5</sup> *Qs. Al-Mujadalah:11*

<sup>6</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRES, 2004),h. 2.

*berakhlakul karimah*.<sup>7</sup> Pesantren memiliki murid yang disebut sebagai Santri, para santri ini menetap dan tinggal di pondok pesantren serta menjadi satu keluarga dibawah pimpinan gurunya. Mereka belajar hidup mandiri, seperti mencuci dan mengurus keperluannya sendiri.<sup>8</sup> Dalam proses belajar tentunya sebuah pondok pesantren memiliki program dalam mengatur dan mengontrol perilaku santri agar terpantau dalam pengawasan kyai (*mudir*), Ustadz/ah, Mu'allim/Ah, Musyrif/Ah serta pengurus lainnya.

Ma'had Al-Jamiah merupakan suatu organisasi pendidikan Agama dimana para penghuninya seperti Kyai, ustadz, santri, dan pengurus pondok pesantren hidup bersama dalam satu wilayah. Kehidupan dalam Pesantren mahasiswa ini tidak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam serta Norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan pesantren dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sangat berbeda dengan kehidupan lingkungan sekitar. Kehidupan santri, tidak terlepas dari kontrol yang dilakukan oleh para pengurus pondok pesantren supaya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat mengetahui Halal-Haram, Wajib-Sunnah, dan lain sebagainya. Semua itu dipandang dan dilaksanakan sebagai ibadah keagamaan dengan memperhatikan semua yang berasal dari hukum Islam. Dengan kata lain semua tindakan dan perbuatan, dipandang dari segi hukum Islam.

Belajar pasti erat kaitannya dengan ilmu. Proses pembelajaran dalam pandangan Islam adalah wajib bagi setiap Insan, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu sangat dimuliakan karena Tidak seorangpun yang

---

<sup>7</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Moral Politik Santri* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.9.

<sup>8</sup> zuharin, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT bumi aksara, 2008), h. 203.

meragukannya, karena ilmu itu khusus dimiliki oleh manusia.<sup>9</sup> Selain daripada ilmu, perkara apapun biasa dimiliki oleh manusia dan binatang seperti keberanian, ketekatan, kekuatan, murah hati serta belaskasih, Tetapi ilmu hanya dimiliki oleh manusia. Maka dari pada itu, ilmu adalah satu-satunya faktor yang membedakan antara hewan dengan manusia. Dalam ilmu *mantiq* atau logika menyatakan *insanu hayawanun nathiqun* yakni manusia itu hewan yang berpikir atau berilmu.<sup>10</sup> Sedemikian Pentingnya kegiatan mencari ilmu (belajar) dan pembelajaran. Sehingga pertama kali yang diperintahkan dalam ajaran Islam adalah perintah untuk membaca. Perintah Ini jauh sebelum adanya perintah ibadah yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca, belajar dan pembelajaran merupakan sarana untuk dapat menjalankan ajaran Islam yang lain termasuk ibadah. Baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah yang sifatnya *ghoiru mahdhoh*.<sup>11</sup> Ini merupakan kewajiban setiap santri untuk belajar dengan baik, bagi yang berada di pondok pesantren tersebut. Demi kemajuan belajar yang sesuai dengan pelajaran yang membahas Agama maupun yang lain tidak menutup kemungkinan Pesantren sangat berperan. Dalam hal ini, karena sesungguhnya belajar ilmu sangat mulia bahkan kedudukannya menjadi wasilah atau sarana terhadap kebaikan dan ketakwaan seseorang. Inilah yang membuat manusia berakhlak memperoleh kemuliaan disisi Allah SWT. dan kebahagiaan.<sup>12</sup> Inti dari belajar adalah untuk meningkatkan nilai diri sendiri guna sebagai mendekati diri kepada Allah SWT. serta patuh dan setia kepada-Nya. Tujuan ini tentunya tidak secara cepat

---

<sup>9</sup> Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, h. 7.

<sup>10</sup> Mundry, *Logika* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h. 9.

<sup>11</sup> Mega Dwi Susanti, Penerapan Ibadah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa, *Dirasah*, (Kediri: IAIN Faqih As'ari Kediri, 2019), h.81.

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.19.

bisa tercapai sekaligus, perlu adanya proses dan tahapannya.<sup>13</sup> Program pondok pesantren sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan nilai diri sendiri serta meningkatkan moral yang tinggi dan bisa untuk mengajarkan sikap dan tingkah laku Adab yang dianjurkan oleh Agama Islam.

Ma'had Al-Jamiah dapat meningkatkan moral yang tinggi dan bisa untuk melatih serta memperkuat semangat belajar untuk menghargai etika-etika sosial, kemanusiaan seperti (berinteraksi dengan teman sebaya, berinteraksi dengan yang lebih muda dari kita, serta bagaimana kita berinteraksi dengan yang lebih tua),<sup>14</sup> mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri untuk hidup mandiri.<sup>15</sup> Banyaknya santri yang berada di pondok pesantren Mahasiswa, akan membuat pondok pesantren semakin ketat dalam mengontrol Santri. Pernyataan ini dapat dijadikan objek penelitian yang penulis akan lakukan, dimana semua santrinya adalah Mahasiswa dan notabene pendidikan sebelumnya tidak semua berasal dari Pondok Pesantren. Maka daripada itu, program pondok pesantren Mahasiswa Ini diharapkan mampu meningkatkan keagamaan para santri. Pesantren mahasiswa ini ketika dilakukannya proses belajar mengajar, harus dengan bermacam cara untuk menyampaikan materi disetiap pembelajaran yang dilakukan supaya program pembelajaran tersebut bisa diterima oleh setiap santri. Program pondok pesantren dalam mengontrol perilaku keagamaan santri menjadi suatu keharusan meskipun

---

<sup>13</sup> Faisol, *Gusdur Dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Diera Global*, cetakan Ke-2 (Yogyakarta: AR-Ruzz Media), h.32.

<sup>14</sup> Kamran As'at Irsyady, Wawancara Dengan *Mudir* Preode 2012-2019, Rekaman Video, Bandar Lampung, 21 September 2019.

<sup>15</sup> Mardianto, *Pesantren Kilat Konsep, Panduan, Dan Pengembangan*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 18-19.

dalam faktanya tidak ada tali persaudaraan, tetapi menganggap layaknya seorang kakak dan adik yang memiliki ikatan hubungan emosional tinggi. Interaksi yang terjadi dalam pondok pesantren merupakan pola interaksi yang mendidik untuk menciptakan kepribadian yang penuh dengan rasa kekeluargaan. “Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, seperti yang bisa disimpulkan dari gambaran *historisnya*”.<sup>16</sup> Pernyataan ini karena Pesantren bisa menyatu dan membaaur kepada semua golongan.

Adanya hal seperti ini biasa terjadi oleh banyaknya perbedaan watak kepribadian dan faktor lingkungan keagamaan dalam keluarga sangat tinggi sehingga terjadi hal yang demikian. Menurut peneliti, penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang begitu banyak tentang program pondok pesantren Mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang sedemikian detail dan mengatur dari setiap aktivitas Santri, mulai dari persoalan terkecil hingga persoalan besar. Berbagai bentuk program yang ada pada pondok pesantren atau disini yang dibahas adalah perilaku keagamaan santri yang bermacam-macam, nantinya akan menjadi tanggung jawab besar bagi pengurus terutama dalam hal pantauan dan mengontrol sejauh mana perkembangan santri berkembang dalam hal perilaku keagamaan.

Dalam praktiknya di pondok pesantren, baik pengurus maupun santri menggunakan pembelajaran sosial. Mereka belajar dari melihat fenomena yang ada di lingkungan sekitar, tujuannya adalah untuk mempengaruhi proses interaksi

---

<sup>16</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 7.

sosial.<sup>17</sup> Pelajaran sosial atau Interaksi sosial adalah hubungan sosial timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok lain, serta antara orang dengan kelompok manusia.<sup>18</sup> Pembelajaran sosial merupakan proses pembelajaran yang dilakukan manusia ketika terjadi proses sosialisasi dan interaksi sejak Ia lahir sampai akhir hayatnya.<sup>19</sup>

Ada berbagai macam bentuk program yang ada dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan perilaku keagamaan para santrinya, seperti sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah Duha dan Tahajud, Qiro'atul Qur'an, pujian, mengkaji kitab klasik (kitab kuning), kultum, pembacaan Al-barzanji, yasinan, peraktik pengurusan jenazah (dari memandikan sampai menysholatkan), serta peraktik penyembelihan hewan Qurban.<sup>20</sup>

Dalam wawancara bersama salah satu pengurus, Proses pembelajaran itu pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung selalu bersikap terbuka terhadap santri yang membutuhkan masukan ataupun hanya ingin berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapi santri itu sendiri, baik dalam proses belajar mengajar yang formal (halaqoh) maupun diluar halaqoh.<sup>21</sup> Apabila

---

<sup>17</sup> Ainal Ghani, *Adab Guru Dan Murid Dalam Interaksi Pendidikan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin* (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 5.

<sup>18</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 152.

<sup>19</sup> Muhammad Amin Nur, *Islam Dan Pembelajaran Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 15.

<sup>20</sup> Imam Khadafi, Mu'allim, Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 13 Januari 2020.

<sup>21</sup> Nadya Amalia Juana, Wawancara Dengan Mu'allimah Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, rekaman, Bandar Lampung, 15 Januari 2020.

proses pembelajaran tidak terbuka, maka yang akan terjadi adalah sistem tata nilai yang sudah lama berkembang didalam dunia pesantren akan terhenti sehingga akan berdampak pada moral yang tidak seimbang antar keimanan dan ilmu pengetahuan.<sup>22</sup> Maka daripada itu, di setiap materi keagamaan seperti PPI (Praktik Pengamalan Ibadah) dan QITA (Quran dan Tahfidz) , menggunakan sistem yang berbeda, misalkan kalau tahfidz menggunakan sistem sorogan atau tatap muka secara langsung, kemudian kalau PPI peraktik langsung dan tutorial biasanya langsung diisi langsung oleh para dewan *asatidz*.

Maka peneliti membatasi dan memfokuskan pada suatu pondok pesantren. Dengan adanya hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”program pondok pesantren Mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan”, (studi Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung).

#### **D. Fokus Penelitian**

Melakukan penelitian kualitatif, gejala atau keadaan yang akan menjadi fokus penelitian bersifat holistik, yakni seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi tiga aspek yakni aspek tempat (*place*), aspek pelaku (*actor*), dan aspek aktivitas (*activity*) yang saling berkesinambungan.<sup>23</sup>

Penelitian ini berfokus pada program pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan para santri seperti shalat, menjaji, mengkaji,

---

<sup>22</sup> Faisal, Gusdur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Diera Global...h.27.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 285.

dan praktik pengamalan ibadah lainnya. Kemudian apa saja hambatan dan tantangan pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Dalam mendukung fokus penelitian ini, ada beberapa aspek diantaranya:

Pertama Tempat (*place*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Selanjutnya pelaku (*actor*), dalam penelitian ini mencakup (pengasuh dan tenaga pendidik). Ketiga adalah (*activity*) atau aktivitas, adapun Kegiatan yang menjadi sorotan fokus penelitian ini ialah Metode pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan para santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung seperti shalat, menjaji, mengkaji, dan praktik pengamalan ibadah lainnya.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa program Ma'had Al- Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Ma'had Al- Jami'ah UIN Raden Intan Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan Mahasantri di pondok pesantren Mahasiswa Ma'had Al -Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan pesantren dalam menerapkan program untuk meningkatkan perilaku keagamaan Masantri di pondok pesantren Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

### **G. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena didasari oleh kondisi riil pendidikan Indonesia yang sudah mengalami krisis mutu dalam bidang keagamaan. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan program pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah Sosiologi Agama khususnya dan menambah *literature* mengenai hal tersebut bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

#### **2. Secara praktis**

Sebagai upaya pemecahan masalah yang ada terkait dengan program pondok pesantren Mahasiswa Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan pola perilaku keagamaan santrinya

dan menjadi alternative bagi keluarga, masyarakat maupun Ustadz untuk mengatasi *problem* yang dihadapi.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan meliputi, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dalam bahan pustaka yang membuat teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut peneliti akan uraikan beberapa tinjauan:

1. Skripsi yang di tulis oleh Andi Wibowo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, 2016. Yang berjudul “*peran Pondok Pesantren Al Haidar dan pembinaan remaja Desa penjalin Brangsong Kendal*”.

Dilihat dari permasalahannya, judul diatas berfokus pada melihat fenomena yang ada di masyarakat desa penjalin Brangsong Kendal yang banyak menyimpang dari norma-norma agama Islam baik seperti mabuk-mabukan, pemerkosaan, saderta yang sampai pembunuhan. Maka dari itu, banyak dari orang tua yang bingung bagaimana mendidik anaknya. Untuk menganti sipasi dalam mencegah kerusakan moral, maka dibutuhkan wadah untuk membimbing dan mengarahkan agar kembali kejalan agama Islam, yaitu lembaga pondok pesantren.<sup>24</sup> Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada metode pembelajaran di pesantren yang bisa meningkatkan keagamaan.

---

<sup>24</sup> Andi Wibowo, 'Peran Pondok Pesantren Al-Haidar Dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

2. Jurnal yang ditulis oleh M. Faisol, Universitas Nurul Jadid yang berjudul “peran pondok pesantren dalam membina keberagaman Santri”. Dilihat dari permasalahannya, relasi masyarakat dengan pondok pesantren dan peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman Santri.<sup>25</sup> Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada program dari Pondok Pesantren dalam meningkatkan keagamaan para santri. Kesamaan Dalam penelitian ini adalah Pesantren memiliki peran dalam mendidik para Santri.
3. Jurnal yang ditulis oleh Fifi Noviaturahmah, Mahasiswa Program Doktorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, “*Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*”. Dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas fokus kepada metode pendidikan karakter di pesantren. Dimana pendidikan karakter ini peran Kyai dan ustadz, ustadzah sangat penting sebagai sosok yang diidolakan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi santri-santrinya. Sehingga sikap dan perilaku Kyai dan Ustadz sangat menjadi perhatian dan menjadi suritauladan dalam diri seorang murid dari perkataan, karakter, dan kepribadian yang menjadi cerminan. Sedangkan Dalam penelitian ini adalah program pondok pesantren dalam meningkatkan keagamaan.<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian ini selain sama-sama menjadikan kyai, ustadz, pengurus, dan

---

<sup>25</sup> Muhammad Faisol, Universitas Nurul Jadid, peran pondok pesantren dalam membina keberagaman Santri, 2018, 1–98.

<sup>26</sup> Fifi Nofiaturahmah, ‘Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2017), 201–16.

santri sebagai objek penelitiannya, tapi permasalahannya sama-sama membahas tentang metode pendidikan di pesantren.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam suatu penelitian. Menurut Iqbal Hasan, bahwa metode adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>27</sup>

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achamdi metode penelitian berasal dari “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran untuk mencapai satu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis, sampai menyusun laporan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan:

Pertimbangan yang digunakan peneliti sehingga memilih pendekatan ini sebagai berikut, yang pertama metode kualitatif ini mengutamakan kontak personal secara langsung antara peneliti dengan responden, kedua peneliti lebih mudah ketika peneliti menemukan kenyataan ganda karena metode ini bersifat dinamis dan berkembang, yang ketiga metode kualitatif mengutamakan pengumpulan data dengan observasi terlibat. Hal ini dianggap dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti lebih memahami secara mendalam tentang program pondok pesantren mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan studi di Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

---

<sup>27</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: graha indonesia, 2002).h. 25

<sup>28</sup> Abu Acyadi Cholis Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). h. 8

Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan, diantaranya:

## **1. Pendekatan prosedur penelitian**

### **a. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan metode sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial. Teori yang digunakan dapat berupa teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial.<sup>29</sup>

Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori-teori sosial terkait dengan perilaku keagamaan mahasiswa guna untuk membantu peneliti menganalisis perubahan perilaku melalui program pondok pesantren mahasiswa ini.

### **b. Prosedur penelitian**

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah:

#### **1) Pembuatan rencana penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan suatu permasalahan yang akan dikaji, pendahuluan membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metode penelitian, serta mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan program pondok pesantren mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

#### **2) Pelaksanaan penelitian**

---

<sup>29</sup> Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teoritik Dan Praktek)* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2002). h. 102.

Tahapan pelaksanaan penelitian lapangan dimulai dengan peneliti langsung terjun kelapangan yakni Ma'had Al-Jamiah guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan program pondok pesantren mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Guna menjawab pertanyaan yang ada, adapun analisis data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dari penelitian perdana (pra-survei) mendapatkan data yang mampu untuk di tarik kesimpulan.

### 3) Membuat laporan penelitian

Tahapan pertama dalam pembuatan laporan penelitian yaitu, peneliti melaporkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang diperoleh di Ma'had Al-jamiah UIN Raden Intan Lampung, kemudian laporan penelitian ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II guna memperoleh kesempurnaan hasil laporan penelitian. Untuk memudahkan pembuatan laporan, peneliti membagi kedalam lima BAB secara terperinci. Adapun BAB tersebut meliputi:

Bab I meliputi desain penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Bab II berisi landasan teori yang berisi Ma'had Al-Jamiah dan perilaku keagamaan. Bab III berisi gambaran umum data lapangan Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung. Bab IV berisi analisis hasil dari penelitian mengenai program

pendidikan pondok pesantren mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Bab V berisi kesimpulan dan saran.

## **2. Desain penelitian**

desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan validasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Ma'had al-jamiah merupakan pesantren kampus yang merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung memiliki program pembelajaran yang dapat meningkatkan *skil* mahasantrinya, seperti kegiatan akademik (*kurikuler*) yakni kajian kitab-kitab klasik seperti kitab Aqidah, akhlaq, dan fiqh. Kemudian kegiatan penunjang akademik (*kokulikuler*) ada pembelajaran bahasa (arab dan ingris), Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), Al-Quran dan Tahfidz (QITA), muhadoroh, pengembangan (minat, bakat, dan keterampilan), dan terakhir sosial keagamaan. Dari program akademik dan penunjang akademik, akan mempengaruhi objek penelitian, yakni Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung sehingga terwujud mahasantri yang berakhlatul karimah.

## **3. Partisipan dan tempat penelitian**

### **a. Partisipan penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menurut spradley dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga

komponen yakni: tempat (place), pelaku (actors), aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. penyebutan sampel dalam penelitian kualitatif yaitu informan, informan merupakan individu- individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak yang mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (key person) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu mengambil informasi dengan tujuan tertentu sesuai dengan judul penelitian karena informan tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 informan yakni Mudir dan sekretaris Ma'had al-jamiah UIN Raden Intan Lampung, kemudian peneliti mengambil 10 sampel yang berdasarkan kriteria tertentu, seperti Murabbi/ah minimal sudah tinggal di Ma'had al-jamiah UIN Raden Intan Lampung selama 2 tahun serta aktif dalam kegiatan ma'had. Mu'allim/ah minimal sudah tinggal di Ma'had al-jamiah UIN Raden Intan Lampung selama 3 tahun, sudah memiliki pengalaman mengajar selama 1 tahun, serta aktif dalam kegiatan ma'had. Mahasantri minimal sudah tinggal di Ma'had al-jamiah UIN Raden Intan Lampung selama 2 tahun serta aktif dalam kegiatan ma'had.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan hasil dari suatu penelitian tersebut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang teliti.<sup>30</sup>

Semua metode pengumpulan data secara murni dengan cara pengamatan di lapangan. Observasi yang digunakan adalah jenis observasi non-partisipan yang dilakukan dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut serta di kegiatan tersebut.<sup>31</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang mana peneliti hanya mengamati proses belajar mengajar dan melihat metode apa saja yang dipakai para Ustadz/ah serta apa dampak bagi perilaku keagamaan santri dari pembelajaran dan metode yang digunakan.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung kepada responden. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup>

Adapun wawancara yang digunakan yaitu *personal interview*. Menurut herman warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan informan yang

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (yogyakarta: Rienika Cipta, 1993), h. 191.

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, YP Fak Psychology UGM* (yogyakarta, 1985), h. 138.

<sup>32</sup> Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 135.

diwawancarai.<sup>33</sup> *Interview* yang digunakan adalah *interview* bebas dan *interview* terpimpin. *Interview* bebas adalah *interview* bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian. Dan *interview* terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.<sup>34</sup>

Tujuan melakukan *interview* ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 informan dan 10 sampel yang terdapat dalam tabel berikut:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Muhammad Nur, M.Hum	Mudir	Informan
2	Asep Budianto, S. Thi	Sekretaris	Informan
3	Ridho Ahmad, S.Pd	Koordinator Bidang Praktik Ibadah	Sampel
4	Nadzrotul Uyun, S.Sos	Murabbiah/Pengasuh Asrama Puteri 2	Sampel
5	Imam Khadafi, S. Pd	<i>Mu'allim</i>	Sampel
6	Nadya Amalia Juana, S. Pd	<i>Mu'allimah</i>	Sampel
7	Ria Arizka, s. Pd	<i>Mu'allimah</i>	Sampel
8	Nina widyawati, S.Pd	<i>Mu'allimah</i>	Sampel
9	Dapit Anggara	Mahasantri	Sampel
10	Silfa Iripiana	Mahasantri	Sampel
11	Jefran Itma Nur Yusup	Mahasantri	Sampel
12	Eka Zuliana Swondo	Mahasantri	Sampel

<sup>33</sup> Herman Warisno, *Pengantar Metodolgi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h.73.

<sup>34</sup>*Ibid*, h.127

Peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan Program Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan para santri.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu modul pembelajaran, jadwal kegiatan, kitab-kitab yang dipelajari, buku pedoman atau SOP program kegiatan, serta susunan kepengurusan Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

## 5. Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dalam rangka mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman dan pemaknaan peneliti tentang objek penelitian. Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi kemudian dicatat secara deskriptif dan reflektif selanjutnya dianalisis secara kualitatif.<sup>35</sup>

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto, analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan. Kategori ini, untuk memperoleh

---

<sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Rake Sarahin, 2002), h. 142.

kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.<sup>36</sup>

Proses analisis kualitatif pada penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi kemudian diseleksi kembali. Pada proses ini peneliti mencari data yang lebih relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah yang diteliti.

b. *Display* (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

Pada tahapan *mendisplay* data, peneliti membandingkan hasil *interview* dan observasi, maka peneliti akan mendapatkan hasil data yang valid. Kemudian peneliti kembali membandingkan hasil dari observasi dengan hasil dokumentasi maka peneliti juga akan menemukan hasil data yang valid. Selanjutnya hasil data dari *interview* peneliti membandingkan kembali dari hasil dokumentasi maka peneliti akan menghasilkan hasil data yang valid tentang program pembelajaran pondok pesantren mahasiswa dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

c. *Conclusion Drawing / verification*

verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penggabungan antara penemuan lapangan dengan teori sesuai dengan makna yang

---

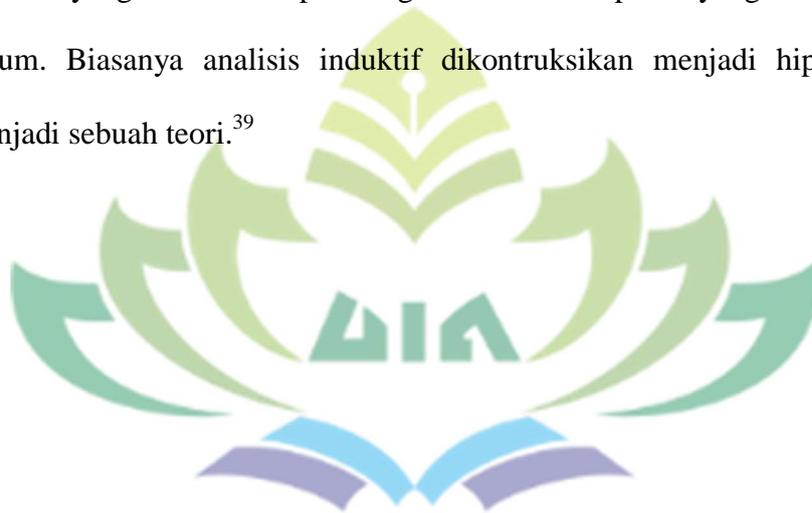
<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.132.

didapat melalui proses komparasi atau perbandingan dan interaksi simbolik dari data empirik.<sup>37</sup>

## 6. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kesimpulan yang diambil berdasarkan penalaran dan penyederhanaan data yang kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode induktif. Jenis penelitian ini adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola induksi.<sup>38</sup>

Pola induksi atau induktif ini, adalah penalaran logika yang benar, dari hal yang khusus sampai dengan suatu kesimpulan yang berlaku secara umum. Biasanya analisis induktif dikonstruksikan menjadi hipotesis atau menjadi sebuah teori.<sup>39</sup>



---

<sup>37</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 409.

<sup>38</sup> Cholid Narbuko, Abu Achamadi, *metodelogi penelitian*, h. 19.

<sup>39</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Medi Sahabat Cendikia, 2019), h. 14.

## **BAB II**

### **MA'HAD AL-JAMIAH DAN PERILAKU KEAGAMAAN**

#### **A. Ma'had Al jami'ah**

##### **1. Pengertian Ma'had Al-Jamiah**

Pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) merupakan disorientasi dan Keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan Mahasiswa. Akselerasi perubahan dan dinamika kehidupan sosial di era global Sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan- perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial. Dalam rangka mengejawantahkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan Ma'had Al- Jami'ah, sebagai kelanjutan dari sistem pemondokan tingkat Aliyah/SLTA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pemantapan kepribadian mahasiswa. Kehadiran ma'had Al-jamiah bagi mahasiswa di perguruan tinggi islam memberi harapan baru kepada Bangsa dalam memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus Globalisasi dan westernisasi. Ma'had al-jamiah merupakan sentral

pemantapan Iman dan taqwa, akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman Dan dakwah islamiyah.<sup>40</sup>

Ma'had al-jami'ah merupakan unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi kampus di bidang layanan pendidikan dan pengamalan ilmu-ilmu keislaman. Ma'had Al jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi Islam IAIN /UIN. Ma'had Al-jami'ah difokuskan untuk menambah pengetahuan keislaman bagaimana santrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat.hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa maha santrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.<sup>41</sup>

Secara historis, Ma'had al-jami'ah merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini sama Ma'had al-jami'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam *universal* yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia. Muncul dengan berkembang dari pengalamansosiologis masyarakat lingkungannya. Sebagai lembaga yang identik dengan model pendidikan khas Indonesia Ma'had Al jami'ah merupakan lembaga metamorfosis keilmuan dan pengalaman ilmu keislaman, mencangkup aqidah, syariah, dan akhlak.ilmu yang diajarkan oleh Ma'had Al jami'ah bernuansa dari mazhab yang ahlussunnah wal jamaah dalam

---

<sup>40</sup> Jumaeda, 'Ma'had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon', *AL - I L T I Z A M*, Vol.2, no.1. h. 1-2.

<sup>41</sup> Zawaqi Afdal Jamil, 'Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam', *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, VoL.2,no.1 (2018), h. 2.

pengertian yang luas mengandung sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi Islam yang kaya.<sup>42</sup>

Ma'had Al-jami'ah juga merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi lokal dengan konsep konsep epistemologis keislaman, selanjutnya membentuk subkultur sarjana santri atau santri sarjana dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Ma'had atau juga disebut pesantren dianggap memiliki kultur yang berbeda dengan perguruan tinggi. oleh sebab itu banyak orang yang skeptis memandang konsep itu. Mereka menganggap budaya Ma'had disatukan dengan budaya perguruan tinggi. Selain itu, tidak sedikit pula yang mempertanyakan posisi maha dalam struktur organisasi perguruan tinggi berbagai pernyataan tersebut pada awalnya diabaikan karena belum ada contoh oh penjelas lebih perpaduan antara dua tradisi yang berbeda tersebut ditetapkan di perguruan tinggi yang berstatus negeri. Memang sebelumnya ada pesantren yang membuka perguruan tinggi akan tetapi antara mereka yang berstatus sebagai mahasiswa dan yang berstatus sebagai santri itu berbeda. oleh sebab itu keberadaan perguruan tinggi di pesantren tidak memunculkan persoalan baru.<sup>43</sup>

Berbeda dengan asrama mahasiswa pada umumnya, ma'had al Jami'ah yang dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih, terutama dikaitkan dengan

---

<sup>42</sup> Imam Suprayogo, 'Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasiswa Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan', *UIN Maulana Malik Irahim Malang*, 2009 <file:///C:/Users/User/Videos/Home.Htm>.

<sup>43</sup> 'Ma'had Al Jami'ah Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. Tulisan Dipersiapkan Sebagai Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama' (Jakarta, 12 May 2011) <<https://pengertianahli.id/2013/09/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli.html%0A>>.

upaya membangun karakter bagi calon ulama Islam, maka fasilitas tersebut harus memenuhi, setidaknya tiga unsur, yaitu masjid, rumah pengasuh, dan tempat tinggal mahasiswa atau asrama itu sendiri. Selain ketiga unsur tersebut masih harus ditambah lagi dengan program-program kegiatan kema'hadan. Jika ma'had al jamiah benar-benar dimaksudkan untuk membangun kultur keulama'an dan sekaligus kekokohan intelektual para mahasiswa, maka unsure-unsur tersebut harus dipenuhi. Terkait dengan pentingnya ma'had atau pesantren dalam membangun keulama'an, pernah Prof. Dr. Mukti Ali membuat statemen yang menarik. Beliau mengatakan bahwa : “tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Ulama selalu lahir dari pesantren”. Oleh sebab itu, jika perguruan tinggi Islam diharapkan berhasil melahirkan ulama', maka perguruan tinggi itu harus dilengkapi dengan pesantren atau disebut dengan ma'had al Jami'ah.<sup>44</sup>

Model penyelenggaraan Ma'had Al Jamiah di lingkungan perguruan tinggi dapat di laksanakan dengan menggunakan model, diantaranya adalah pesantren penuh yang artinya ma'had al jamiah yang menampung seluruh mahasiswa baru seperti telah terlaksana di beberapa UIN/IAIN/STAIN, yang ke dua adalah Semi pesantren atau pesantren mitra, model ini dilaksanakan dengan melibatkan Potensi masyarakat di luar kampus seperti pesantren, kos- kosan mahasiswa, dan

---

<sup>44</sup> 'Hasil Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama' (Jakarta, 2011), p. 2.

sebagainya atau yang ke tiga bisa juga gabungan dari model pesantren penuh dan pesantren mitra atau model lain yang di kembangkan oleh perguruan tinggi.<sup>45</sup>

## **2. Fungsi Ma'had al-Jami'ah**

Adapun fungsi dari ma'had al-jamiah adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman.
- b. Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab, Inggris, lainnya).
- c. Membentuk karakter (character building).
- d. Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an.
- e. Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

## **3. Tujuan Lembaga Ma'had Al- Jami'ah**

Ma'had Al-Jamiah mempunyai tugas melaksanakan program Pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz Al-Qur'an, dan bahasa asing. Pembinaan Ma'had Al-Jamiah dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Dalam Pasal 48B, Ma'had Al-Jamiah menyelenggarakan tujuan:<sup>47</sup>

- a. Penyusunan standar, norma, dan program penyelenggaraan layanan Pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan Bahasa asing.
- b. Peningkatan pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmuilmu Keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing.

---

<sup>45</sup> Nur Syams, 'Direktorat Jenderal Pendidikan Islam', in "Surat Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), h.1.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 1.

<sup>47</sup> Lukman Hakim Syaifuddin, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang 'Perubahan Kedua Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja IAIN Bengkulu'* (Jakarta, 2015).h. 3.

- c. Mempersiapkan dan membentuk muharrik masjid.
- d. Penyelenggaraan program kerja sama.
- e. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha Ma'had al-Jamiah.

#### **4. Kurikulum Ma'had al-Jami'ah**

Adapun kurikulum yang dapat dipakai Ma'had Al-Jamiah minimal sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Kompetensi dasar
  - a. keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an
  - b. keterampilan ibadah dan penguasaan dasar-dasar pelaksanaan ubudiyah
  - c. keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris).
  - d. keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)

- 2) Kompetensi penunjang/lainnya

Selain kompetensi sebagaimana dimaksud pada poin 1, perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

### **B. Perilaku Keagamaan**

#### **1. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Pengertian perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan berupa perbuatan, tindakan, dan gerak gerik yang yang diperuntukkan guna

---

<sup>48</sup> Nur Syams, 'Direktorat Jenderal Pendidikan Islam', in "*Surat Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus*".h.. 1-2.

menjalankan atau berbuat sesuatu.<sup>49</sup> Menurut mahfudz salahuddin, perilaku merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang tidak hanya meliputi aspek motorik seperti berlari, berjan, berolahraga, berbicara, dan lain-lain, tetapi membahas juga dari macam-macam fungsi anggota tubuh seperti berfikir, mengingat, berhayal, melihat, mendengar, tersenyum, menangis dan sebagainya.

Keagamaan kata dasarnya adalah Agama, berasal dari bahasa sansekerta “a” yang artinya “tidak” dan “gama” memiliki arti “kacau”, dari uraian diatas agama, dapat diartikan sebagai kepercayaan kepada sang pencipta yang menghindarkan manusia dari kekacauan sehingga menghantarkan menuju keteraturan dan ketertiban.

Agama menyangkut dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia.<sup>50</sup> Agama sebagai bentuk keyakinan yang melibatkan seluruh fungsi jiwa manusia, sehingga kesadaran agamapun mencakup aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik.<sup>51</sup> Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat pada rasa pengalaman ketuhanan dan rasa kecintaan dan kerinduan kepada sang pencipta (tuhan). Sedangkan fungsi motorik terlihat pada perbuatan dan tingkahlaku keagamaan. Keseluruhan aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan kesadaran beragama seseorang dalam keperibadian individu.<sup>52</sup>

Darwin Ancok, keagamaan diwujudkan dalam kehidupan manusia. Aktifitas keagamaan tidak terjadi hanya pada saat manusia melakukan ritual

---

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-5 (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 71.

<sup>50</sup> Ida Firdaus, *Psikologi Agama* (Bandar Lampung: Harakando Publishing, 2018), h.11.

<sup>51</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h. 242.

<sup>52</sup> Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 79.

(beribadah) saja, melainkan juga saat melakukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari, baik terlihat oleh mata maupun terjadi didalam hati seorang individu. Hal ini terjadi dikarenakan berdasarkan pengalaman maupun akibat dari keyakinan keagamaan tersebut.<sup>53</sup>

Keagamaan secara umum diartikan sebagai sebuah jalan hidup yang didasarkan oleh ajaran-ajaran agama mengenai kebenaran. Atau sesuatu yang berkaitan dengan konsep dan perinsip sesuatu ajaran tertentu yang terdiri dari beberapa bentuk misalnya aktifitas keagamaan seperti, puasa, shalat, zakat, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi keberagamaan dalam mengkaji keberagamaan diantaranya:

a. Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan manusia terhadap kebenaran ajaran agamanya, mengakui doktrin-doktrin agama, terutama ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis.<sup>55</sup>

Dengan demikian dimensi keyakinan ini menyangkut pada keyakinan seorang muslim terhadap ajaran agamanya, Dimensi keyakinan ini (dalam ajaran Islam) terkait dengan keimanan seseorang pada rukun iman.

b. Dimensi praktek agama (ritualistik)

---

<sup>53</sup> Acock Jamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 80.

<sup>54</sup> Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia* (Yogyakarta: Narasi, 2018), h. 2.

<sup>55</sup> Ida Firdaus, *Psikologi Agama*, h. 249.

Pada dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan manusia dalam berperilaku guna menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan, sebagaimana yang sudah diajarkan dan diperintahkan oleh agamanya. perilaku disini bukanlah perilaku umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu kepada perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama, seperti tata cara (dalam Islam) ibadah sholat, haji, puasa, bermuamalah, zakat, dan lain sebagainya. ini merupakan ritual-ritual khusus yang wajib ditaati dan dilaksanakan.

c. Dimensi pengamalan dan penghayatan (eksperiensial)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan seseorang dalam berperilaku dan di motivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu tersebut dapat menyesuaikan dirinya terutama dengan manusia lain.<sup>56</sup>

Dimensi penghayatan menunjukkan seberapa jauh tingkat seseorang merasakan perasaan dan pengalaman keagamaan yang dialami. Dalam agama Islam dimensi ini ada dalam perasaan seorang hamba dekat dengan Allah SWT, merasakan khusyuk ketika sholat dan berdo'a, merasakan Allah mengabulkan do'a yang dipanjatkan, serta merasa selalu mendapat pertolongan dan peringatan dari Allah SWT.

d. Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Pada dimensi ini mengacu pada harapan bahwasanya orang-orang yang memiliki keyakinan paling tidak sudah memiliki pengetahuan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h.250.

dasar dari pelajaran agamanya. Baik itu tradisi, kitab suci dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Dalam ajaran agama Islam harus memiliki pengetahuan mengenai pokok-pokok pengetahuan mendasar didalam agama seperti kitab suci, rukun iman dan islam, sejarah islam, fiqh atau hukum-hukum Islam dan lain sebagainya. Pengetahuan ini sudah barangtentu dilakukan dengan proses yang cukup lama baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

e. Dimensi pengalaman (konsekuensial)

Dimensi ini merupakan akibat dari ajaran agama dalam perilaku umum, yang mana perilaku ini tidak ditetapkan secara langsung dan secara khusus oleh agama seperti dalam cara beribadah. Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif, pada tingkat personal dan sosial.<sup>58</sup>

Dimensi-dimensi diatas bisa menjadi tolak ukur kereligiusan seseorang dalam beragama. Dimensi-dimensi ini puladiantaranya merupakan konsep ideal perilaku keagamaan secara terus menerus. Apabila dari dimensi diatas tidak terpenuhi, maka hal ini berindikasi rendahnya tingkat keimanan seseorang.

---

<sup>57</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), h. 85.

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 50.

## 2. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin dan walgito bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut:<sup>59</sup>

1. Aktif dalam organisasi keagamaan;
2. Berakhlak mulia;
3. Sikap toleransi.

### a. Aktif dalam organisasi keagamaan

perilaku sosial keagamaan salah satunya yakni aktif dalam organisasi keagamaan. Remaja bisa dikatakan memiliki perilaku sosial yang baik ditandai dengan aktif dalam berorganisasi khususnya keagamaan, karena organisasi itu sangatlah penting dalam pembentukan jiwa sosial seseorang. Dengan berorganisasi, seseorang dapat berlatih bagaimana berinteraksi dengan cara yang baik, bersosial, dan melatih kemampuan dalam bertoleransi antar sesama.

### b. Berakhlak mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan selanjutnya yakni berakhlak mulia. Individu yang berakhlak baik, suka menolong, suka memberi, bisa menghargai sesama, mudah memaafkan kesalahan orang lain, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

### c. sikap toleransi

---

<sup>59</sup> Sugiyanti, 'Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja', 2020 <<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf>> [accessed 9 October 2020].

manusia adalah sebagai makhluk sosial. maka dari pada itu, dalam melakukan interaksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lain, karena dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi. Maka daripada itu, kita harus saling menghargai terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

### 3. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan dalam diri manusia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama faktor yang timbul dari dalam diri manusia itu sendiri yang sudah ada sejak lahir atau sering disebut dengan faktor internal dimana dijelaskan bahwa manusia memiliki naluri, akal, perasaan, dan kehendak beragama sejak mereka dilahirkan.<sup>60</sup> Kedua, faktor eksternal yang meliputi segala sesuatu yang ada diluar diri manusia dan mempengaruhi keagamaan serta keperibadian seseorang.<sup>61</sup>

Manusia merupakan makhluk yang beragama (*homo religius*). Namun untuk menjadikan manusia memiliki perilaku keagamaan yang baik, membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari lingkungannya. Karena dari lingkungan yang baik akan mengenalkan individu kepada nilai-nilai serta norma agama yang harus diikuti. Dalam membentuk perilaku keagamaan seorang individu, faktor lingkungan masuk kedalam faktor dari luar, yakni eksternal.

---

<sup>60</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..... , h.240.

<sup>61</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT grafindo persada, 2004) , h. 80.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seorang adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, faktor internal ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan dibawa sejak ia dilahirkan, sering disebut sebagai pembawaan. Pembawaan ini merupakan kecenderungan hati manusia yang dibawa sejak ia lahir selama ia hidup.<sup>62</sup> Adapun faktor internal sebagai berikut:

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman seseorang dalam beragama. Pengalaman ini diperoleh dari saat manusia itu lahir hingga akhir hayatnya, maka perlu ditanamkan nilai dan norma agama sejak dini. Hal ini berpengaruh menentukan seseorang itu lebih religius atau tidak.

2) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini berpengaruh dengan keperibadian seseorang. Hal ini dikarenakan ada suatu kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanen pada diri manusia dan terkadang bersifat *abnormal* atau menyimpang. Gejala ini berasal dari kondisi saraf (*neurosis*), kejiwaan (*psychosis*), dan keperibadian (*personality*). Hal yang di timbulkan dari ini adalah kecemasan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 150..

<sup>63</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 247.

Biasanya pada fase ini adalah fase remaja, karena konflik dalam diri sendiri sangat besar dan di pengaruhi oleh peran sosial. Hal ini terjadi karena remaja pada masa ini masih mencari jati dirinya dan masih berusaha menempatkan posisi dirinya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>64</sup>

### 3) Tingkat usia

Perkembangan anak ditentukan oleh tingkat usianya. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir, karena pada anak atau remaja yang sudah menginjak kedalam usia berfikir kritis lebih kritis juga dalam memahami ajaran agama. Walaupun agama bukan satu-satunya penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, namun kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.<sup>65</sup>

### b) Faktor eksternal

Faktor eksternal faktor yang dipengaruhi dari luar, faktor ini memiliki pengaruh, baik dari pengaruh latihan, bimbingan, pembinaan maupun pendidikan. Adapun faktornya sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat sosialisasi pertama untuk mendapatkan pendidikan keagamaan. Walaupun keluarga adalah satuan sosial

---

<sup>64</sup> Sarlito Wirawan sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT grafindo persada, 2013), h. 102.

<sup>65</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*.h.244.

yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, namun keluarga juga berperan penting untuk mendidik dan memberikan ide-ide tentang agama demi keberlangsungan hidup manusia sejak ia kecil hingga akan berimbas ketika ia sudah dewasa kelak.<sup>66</sup>

## 2) Lingkungan institusional

institusional dapat mempengaruhi perkembangan perilaku keagamaan seseorang, ini dapat diperoleh dari lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan pesantren dan lembaga non-formal seperti organisasi.

## 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab dalam berpendidikan sosial, tetapi lingkungan hanya untuk mempengaruhi saja. Norma dan tatanilai yang ada didalam masyarakat memiliki sifat lebih mengikat. Dalam hal ini, sudah barang tentu akan mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan masyarakatnya.<sup>67</sup>

## 4. Fungsional Struktural – Talcott Parsons

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Fungsional Struktural Talcott Parsons, yang mana didalam teori ini merupakan paradigma fakta sosial yang melihat adanya sesuatu hal yang nyata terlihat.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 248.

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 249.

Teori struktur fungsional ini menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur baik mikro maupun makro. setiap kestrukturkan makro seperti persahabatan dan organisasi, serta makro dalam arti luas adalah masyarakat akan tetap ada dan eksis selama ia memiliki fungsi.<sup>68</sup>

Teori ini menekankan keteraturan dan mengabaikan konflik serta perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep utama dalam teori ini ialah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi menifest, dan keseimbangan.<sup>69</sup> Jika ada dua pihak yang terlibat dalam interaksi teratur dan berkelanjutan, maka akan memperoleh hak-hak dalam hubungan interaksi tersebut dan akan melakukan timbal balik antara satu sama lain.<sup>70</sup>

Suatu lembaga akan disebut sebagai satu keutuhan peran yang tergabung secara struktur yang sangat penting dalam menyatukan tindakan setiap individu. Penyatuan tindakan itu disistematisasikan oleh lembaga atau institusi yang bersangkutan, memang lembaga menjadi dasar atas fungsi termasuk teori struktur fungsional ini memandang segala pranata sosial dalam masyarakat tertentu serta fungsinya dalam artian positif dan negatif.<sup>71</sup>

Parsons perhatian utamanya ialah kepada sistem secara keseluruhan, bukan aktor dalam sistem itu. Dalam artian blieru memandang bagaimana sebuah sistem itu bisa mengendalikan aktor dalam sebuah lembaga, baik mikro maupun makro.

---

<sup>68</sup> Johnson Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*, Terjemahan Robert M. Z Lawang (Jakarta: PT Gramedia, 1986) , h. 122.

<sup>69</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT grafindo persada, 2014) , h. 23.

<sup>70</sup> Johnson Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*, h. 123.

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 25.

Hal tersebut mencerminkan komitmen Talcott Parsons kepada orientasi struktur fungsional.

Melihat banyaknya teori sosial yang ada, tidak menutup kemungkinan teori struktur fungsional yang bisa menjadi landasan penting dalam penyelesaian penelitian ini. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada, supaya masyarakat bisa berfungsi dengan baik. Adapun persyaratan itu disebut dengan sekema AGIL (Adaptation, Goal, Attainment, Integration, dan Latency) ini menunjukkan pada seperangkat persyaratan struktur fungsional yang harus dipenuhi oleh sistem sosial, keempatnya adalah sebagai berikut:

1. Adaptation (adaptasi) menunjuk kepada keharusan sistem untuk dapat menyesuaikan diri untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat. Melalui adaptasi, sistem akan menjamin apa yang dibutuhkan apa yang dibutuhkan dari keadaan yang ada sehingga akan muncul suatu sistem yang baik dan bisa pula dijalankan kedalam semua sistem yang ada.<sup>72</sup>
2. Goal Attainment (pencapaian tujuan) merupakan persyaratan fungsional bahwasanya setiap sistem harus mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap usaha yang dilakukan.<sup>73</sup> Perhatian utama dalam tahapan ini adalah bukan berfokus pada tujuan keinginan pribadi, melainkan berfokus pada tujuan bersama yang berasal dari keputusan yang disepakati.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 130.

<sup>73</sup> Douglas J. Goodman George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Terjemahan Triwibowo B. S (Jakarta: Kencana, 2015), h 122.

3. Integration (integrasi) adanya sistem dalam suatu lembaga baik mikro maupun makro, harus ada yang mengatur didalamnya baik antara individu dengan kelompok.<sup>74</sup> Salah satu komponen yang ada didalam sistem tersebut dikarenakan agar tujuan yang diusahakan bisa berfungsi secara maksimal dan berjalan dengan baik. Integrasi ini bisa berfungsi apabila anggota didalam suatu sistem tersebut menjalankan fungsinya masing-masing. Selain itu, harus ada rasa solidaritas yang kuat antar anggota individu didalamnya. Integrasi juga harus menjalin ikatan emosional yang cukup agar dapat menghasilkan solidaritas dan untuk melakukan kerjasama.
4. Latency (pemeliharaan pola) dengan adanya pemeliharaan pola yang ada dalam fungsi, maka dapat dipastikan fungsi itu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>75</sup> Dengan begitu, adanya aturan dan norma yang sudah dibuat, maka perlu diadakannya pemeliharaan yang sesuai dengan kebutuhan dalam fungsi tersebut. Apabila dalam suatu sistem terjadi disintegrasi, maka diperlukannya aturan dan norma tersembunyi agar tetap terintegrasi atau terpelihara dengan baik.

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h 121.

<sup>75</sup> Johnson Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*, Terjemahan Robert M. Z. Lawang, h. 132.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, *Moral Politik Santri*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Ainal Ghani, *Adab Guru Dan Murid Dalam Interaksi Pendidikan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*, Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Ali, Sayuti, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teoritik Dan Praktek)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ancok Jamaluddin Dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- As'ad, Aly, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, Ed. By Tim MK, Pertama, Menara Kudus, 2007.
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Cholis Narbuko, Abu Acmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Faisol, *Gusdur Dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Diera Global, Ke-2*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.2005.
- Firdaus, Ida, *Psikologi Agama*, Bandar Lampung: Harakando Publishing, 2018.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- , Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Moderen*, Ed. By Terjemahan Triwibowo B. S, Jakarta: Kencana, 2015.
- Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRES, 2004.
- Haidir Dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transpormatif)*, Ed. By Rusmiati, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Graha Indonesia, 2002.
- Herman Warisno, *Pengantaar Metodolgi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia, 1993.

- Ikhwan, *Profil Ma`Had Al- Jami`Ah IAIN Raden Intan Lampung Dan Tata Tertib Mahasantri* , Bandar Lampung: Pustaka Barakah, 2014.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Johnson Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*, Ed. By Terjemahan Robert M. Z Lawang, Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Jumaeda, 'Ma`had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon', *L - I L T I Z A M*, Vol.2, No., H. 1-2
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-5, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- 'Ma`had Al Jamiáh Dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. Tulisan Dipersiapkan
- Mardianto, *Pesantren Kilat Konsep, Panduan, Dan Pengembangan*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Muhammad Amin Nur, *Islam Dan Pembelajaran Sosial*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mundiri, *Logika*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komperehensif* , Jakarta: Kencana, 2011.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Sarahn, 2002.
- Nurdin, Ismail, And Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, CV Andi Offset. Yogyakarta, 2019.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2004.
- Rudi Abdul Falah, M. Tata Taufik, Abdul Mukti Basri, *Rekonstruksi Pesantren Masadepan Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*, Jakarta: Listatariska Putra, 2005.

- Rusyidi Amanda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Ed. By Candra Wijaya, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rienika Cipta, 1993.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan ke-II, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Susanti, Mega Dwi, 'Penerapan Ibadah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa', *Dirasah*, 2.2 (2019)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, YP Fak Psychology UGM*, Yogyakarta, 1985.
- Syams, Nur, 'Direktorat Jenderal Pendidikan Islam', In "*Surat Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus*", Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Wirosukarto, Amir Hamzah, *KH Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Moderen*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Zuharin, Dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

## **Jurnal**

- Izzi, Asrori, 'Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Sntri (Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan)', 2018, 1–98
- Jamil, Zawaqi Afdal, 'Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam', *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2018)
- Krisnani, Upik, 'Results For "Pengorganisasian Program Cinta Al-Que'an Di Small Muhammadiyah 4 Palembang" In "Create Folder..."; Did You Mean Pengorganisasian Program Cinta Al-Quo'an Di Small Muhammadiyah 4 Palembang?. Search In All Documents' (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2018)
- Nofiaturrahmah, Fifi, 'Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2017), 201–16

Suprayogo, Imam, 'Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasiswa Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan', *UIN Maulana Malik Irahim Malang*, 2009.

Syaifuddin, Lukman Hakim, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang 'Perubahan Kedua Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja IAIN Bengkulu'* (Jakarta, 2015)

Wibowo, Andi, 'Peran Pondok Pesantren Al-Haidar Dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99

### **On-Line**

Sebagai Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama' (jakatra, 12 mei 2011) <https://Pengertianahli.Id/2013/09/Pengertian-Kepemimpinan-Menurut-Para-Ahli.Html%0A> 9 October 2020

Sugiyanti, 'Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial keagamaan Remaja', 2020 [Http://Eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/](http://Eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/) akses 9 oktober 2020

### **Surat**

'Hasil Bahan Diskusi Di Direktorat Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama' Jakarta, 2011. Diakses 16 november 2020.

### **Wawancara**

Aji Wahyudi, Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, Bandar Lampung, 16 Agustus 2020

Asep Budianto, wawancara kepada Staff UPT Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 11 Mei 2020.

Dapit Anggara, Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, Bandar Lampung 14 Agustus 2020.

Imam Khadafi, Wawancara Dengan Mu'allim, Ma'had Al-Jamiah UIN Raden

Intan Lampung, via whatsapp Bandar Lampung, 13 Januari 2020.

Jefrian Itman Nur Yusup, Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, Bandar Lampung, 16 Agustus 2020.

Nadya Amalia Juana, Wawancara Dengan Mu'allimah Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, Bandar Lampung, 15 Januari 2020.

Nina Widyawati, Wawancara Dengan Mu'allimah Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, Bandar Lampung, 4 Mei 2020.

Ria Arizka, Wawancara Dengan Mu'allimah Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, 16 Mei 2020.

Ridho Ahmad, Wawancara Dengan Koordinator Bidang PPI Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, Bandar Lampung, 1 Mei 2020.

Silfa Irpiana, Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, via whatsapp, Bandar Lampung, 14 November 2020.

